

LAPORAN PENELITIAN  
PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN  
TAHUN ANGGARAN 2011

PEMETAAN DAN PENINGKATAN  
KOMPETENSI SISWA SMA DI KOTA PADANG  
DAN KABUPATEN PESISIR SELATAN



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. (Peneliti)  
Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum. (Anggota)  
Dra. Sri Elniati, M.Si. (Anggota)  
Drs. Anizam Zein, M.Si. (Anggota)  
Fakhrur Razi, S.Pd, M.Si. (Anggota)  
Dr. Hardeli, M.Si. (Anggota)  
Dr. Marwan, S.Pd., M.Si. (Anggota)  
Nora Susilawati, M.Si. (Anggota)  
Dr. Paus Iskarni, M.Pd. (Anggota)

UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
NOVEMBER, 2011

## II. Substansi Penelitian

### ABSTRAK

Hasil ujian nasional siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan tentang penguasaan standar kompetensi dasar/kompetensi dasar menunjukkan bahwa terdapat penguasaan yang sangat baik dan terdapat pula penguasaan yang sangat jelek. Misalnya, pada mata pelajaran Geografi UN 2010 di Kota Padang terdapat kemampuan mengidentifikasi pertumbuhan penduduk dengan penguasaan 100,00% padahal secara nasional 82,98%. Berbeda dengan itu, terdapat pula kemampuan menentukan ciri-ciri jenis tanah dengan penguasaan 1,13% padahal secara nasional 71,07%. Artinya, penguasaan standar kompetensi dasar/kompetensi dasar siswa SMA di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan masih timpang, belum merata dan menunjukkan ada persoalan. Bertolak dari hal itu, penelitian ini bertujuan: (1) mengungkapkan peta kompetensi siswa SMA tiap pokok bahasan mata pelajaran ujian nasional di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan; (2) mengungkapkan faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu; (3) merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah di SMA Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Untuk pemetaan kompetensi siswa (tujuan 1) digunakan studi dokumentasi dan analisis hasil UN tahun 2010 dan UN tahun 2011; untuk mengidentifikasi faktor penyebab (tujuan 2) digunakan *forum group discussion (FGD)*, wawancara mendalam, observasi kelas, tes kompetensi guru, dokumentasi, angket; untuk merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah (tujuan 3) digunakan *forum group discussion (FGD)* dengan guru, pengawas, dan ahli.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pemetaan KD/indikator soal yang bermasalah atau daya serap sama kecil atau sama dengan 60% di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan adalah berikut ini. Untuk Kota Padang, KD/indikator bermasalah yang paling banyak jumlah tiap mata pelajaran adalah Bahasa Indonesia 20 soal pada tahun 2009 (IPS), Bahasa Inggris 16 soal pada tahun 2010A (IPS), Matematika 12 soal pada tahun 2009 (IPA), Fisika 14 soal pada tahun 2008 dan 2009, Kimia 8 soal pada tahun 2008 dan 2010, Biologi 11 soal pada tahun 2010B, Ekonomi 15 soal pada tahun 2010A, Sosiologi 20 soal pada tahun 2010B, dan Geografi 18 soal pada tahun 2008. Untuk Kota Padang, KD/indikator bermasalah yang paling banyak jumlah tiap mata pelajaran adalah Bahasa Indonesia 19 soal pada tahun 2010A (IPS), Bahasa Inggris 30 soal pada tahun 2009 (IPS), Matematika 20 soal pada tahun 2009 (IPA), Fisika 14 soal pada tahun 2008 dan 2010, Kimia 9 soal pada tahun 2008, Biologi 14 soal pada tahun 2010B, Ekonomi 20 soal pada tahun 2010B, Sosiologi 30 soal pada tahun 2010A, dan Geografi 25 soal pada tahun 2008. Penyebab rendahnya mutu pendidikan secara khusus adalah dari (1) faktor standar proses (metode, proses, perangkat, media), (2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) standar sarana/prasarana, dan (4) standar pembiayaan (sumber dana/dana).

Berdasarkan faktor penyebab yang dijelaskan tersebut, model solusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi ada dalam dua bentuk kegiatan. *Pertama*, pelatihan (*workshop*) pengembangan media, bahan ajar, dan peraga pembelajaran bagi guru melalui MGMP. Kedua, pelatihan pendalaman materi yang bermasalah bagi melalui MGMP. Sasaran kegiatan adalah meningkatnya kualitas penguasaan materi, prestasi, dan karya akademik. Indikator kinerja adalah program kerja mengacu pada pengembangan kualitas penguasaan materi, prestasi, dan karya akademik yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Model solusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi selain melaksanakan dua bentuk kegiatan tersebut, ditambah lagi dengan kegiatan ketiga yakni pelatihan pemanfaatan labor bagi guru melalui MGMP. Sasaran kegiatan adalah meningkatkan kualitas guru dalam pemanfaatan labor di sekolah. Indikator kinerja adalah program kerja mengacu pada pemanfaatan labor yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Mekanisme kinerja adalah melakukan koordinasi dengan sekolah, guru, pengawas (dinas Pendidikan), identifikasi permasalahan yang menjadi prioritas, dan pelaksanaan program.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II. STUDI PUSTAKA</b> .....	18
A. Belajar dan Hasil Belajar.....	18
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
C. Manajemen Sekolah.....	24
D. Pendidikan Berbasis Kompetensi.....	26
E. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Pendekatan/Desain Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel/Subjek dan Sumber Data Penelitian .....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Luaran Penelitian.....	37

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pemetaan Kompetensi Dasar/Indikator Ujian Nasional Dengan Daya Serap di Bawah 60% di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	39
1. Bahasa Indonesia.....	39
2. Bahasa Inggris.....	77
3. Matematika.....	129
4. Fisika.....	148
5. Kimia.....	160
6. Biologi.....	160
7. Ekonomi.....	179
8. Sosiologi.....	189
9. Geografi.....	203
B. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	214
1. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kota Padang...	216
2. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan (Ujian Nasional) di Kabupaten Pesisir Selatan.....	262
C. Solusi Model Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.....	311
1. Kota Padang.....	311
2. Kabupaten Pesisir Selatan.....	328
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>346</b>
A. Simpulan.....	366
B. Saran.....	348
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>349</b>

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, dunia pendidikan nasional menghadapi beberapa persoalan penting. Dunia pendidikan diharuskan dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Dalam menghadapi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini perlu agar lulusan mampu bersaing dalam pasar kerja. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, dunia pendidikan perlu melakukan penyesuaian untuk mewujudkan proses pembelajaran yang demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan baik di tingkat nasional maupun di daerah. Sejalan dengan prioritas pembangunan bidang pendidikan tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Hasil ujian nasional (UN) sebagai hasil belajar secara nasional merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan mutu pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diperoleh dengan pelaksanaan evaluasi belajar secara berkesinambungan. Evaluasi belajar dilaksanakan untuk mengukur dan menilai penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar mata pelajaran.

Hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kota Padang untuk jurusan IPA dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Biologi dan (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Inggris dan Fisika. Selain itu, hasil ujian nasional tahun 2008 siswa SMA di Kota Padang untuk

jurusan IPS dapat dikelompokkan atas (1) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori A (baik sekali atau  $> 7,50$ ) adalah Matematika, Ekonomi, Sosiologi, (2) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori B (baik atau  $6,50 \leq \leq 7,50$ ) adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan (3) mata pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata berkategori C (sedang atau  $5,50 \leq \leq 6,50$ ) adalah Geografi.

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPA tahun 2008 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Tahun 2008 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	B	A	B	A	A	A
Rata-rata	7,85	7,42	8,01	6,72	8,11	8,66	46,77
Terendah	1,20	2,80	1,50	1,25	1,75	3,25	20,25
Tertinggi	10,00	9,80	10,00	8,75	10,00	10,00	56,10

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan

Nilai ujian nasional SMA Jurusan IPS tahun 2008 di Kota Padang untuk nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Tahun 2008 di Kota Padang

Nilai UN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	B	A	B	B	C	B
Rata-rata	6,61	6,98	8,27	7,98	7,95	6,35	44,14
Terendah	1,20	2,00	1,25	1,50	2,75	2,25	18,40
Tertinggi	9,60	9,00	10,10	9,75	9,75	8,50	55,20

Sumber: Data Pemanfaatan Kebijakan Hasil UN 2008 Dikeluarkan Pusat Penilaian Pendidikan